

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS KEARIFAN LOKAL DENGAN MENGUNAKAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI 60 LUBUKLINGGAU

¹Komang Wahyu Ningsih, ²Andri Valen, ³Andriana Sofiarini

^{1,2,3}Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: [1komangkawangwahyu@gmail.com](mailto:komangkawangwahyu@gmail.com), [2Valen.andri87@gmail.com](mailto:Valen.andri87@gmail.com),
[3andriesophie205@gmail.com](mailto:andriesophie205@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning*. Jenis penelitian ini yaitu *Research and Development* dengan model pengembangan 4-D. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SDN 60 Lubuklinggau. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil validasi LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* berdasarkan penilaian ahli bahasa, materi dan media menunjukkan bahwa LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* memenuhi kriteria valid dengan skor rata-rata 0,87. Sedangkan dari analisis penilaian lembar kepraktisan guru dan siswa diperoleh bahwa Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* memenuhi kriteria praktis dengan skor rata-rata 89%. Pada uji lapangan diperoleh *N-gain* (g) sebesar 0,85 dengan klasifikasi tinggi yang artinya Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* memiliki efektifitas tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* terbukti valid, praktis dan memiliki keefektifan dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN 60 Lubuklinggau.

Kata Kunci : CTL, Kearifan Lokal, LKPD, IPS.

DEVELOPMENT OF LKPD BASED ON LOCAL WISDOM USING THE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) MODEL IN THE SOCIAL STUDIES SUBJECT OF GRADE IV OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 60 LUBUKLINGGAU

ABSTRACT

This research aims to produce a LKPD development based on local wisdom using the contextual teaching and learning model. This type of research is Research and Development with a 4-D development model. The subjects of this research were class IV students at SDN 60 Lubuklinggau. Data collection techniques use questionnaires, tests and documentation. Based on the validation results of the LKPD based on local wisdom using the contextual teaching and learning model based on the assessment of language, material and media experts, it shows that the LKPD based on local wisdom using the contextual teaching and learning model meets the valid criteria with an average score of

0.87. Meanwhile, from the analysis of teacher and student practicality sheet assessments, it was found that the development of LKPD based on local wisdom using the contextual teaching and learning model met the practical criteria with an average score of 89%. In the field test, the N-gain (g) was obtained at 0.85 with a high classification, which means that the development of LKPD based on local wisdom using the contextual teaching learning model has high effectiveness. Based on the research results, it can be concluded that the development of LKPD based on local wisdom using the contextual teaching and learning model has proven to be valid, practical and effective in social studies learning for class IV students at SDN 60 Lubuklinggau.

Keywords : CTL, IPS, local wisdom, LKPD.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan yang ditempuh oleh siswa usia 7-12 tahun. Pendidikan Sekolah Dasar dilaksanakan selama 6 tahun untuk mempersiapkan siswa dalam melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama Pendidikan sebagai aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (pancaindera serta keterampilan-keterampilan) Danim (2011). Pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan kehidupan suatu bangsa yang berdaya. Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada tingkat

pendidikan yang diperolehnya. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebuah proses bantuan yang diberikan oleh guru agar mendapatkan proses terjadinya pembelajaran yang efisien dan memperoleh pengetahuan serta keahlian, lalu terbentuklah sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Sejalan dengan pendapat Mashudi & Azzahro (2020) pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat,

serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses yang dilakukan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik khususnya pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

IPS diartikan sebagai upaya pembinaan baik dari segi pengetahuan atau wawasan maupun kemampuan berfikir peserta didik yang diharapkan pada akhirnya memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri dan lingkungan. Sejalan dengan Ahmad Susanto (2012) IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai. Pembelajaran IPS SD menekankan pada aspek-aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dari berbagai permasalahan yang ada disekitar peserta didik. Guru harus mampu memotivasi peserta didik agar aktif,

kreatif, dan sistematis terhadap berbagai permasalahan yang ada dan mampu memberikan solusi pemecahannya berdasarkan pengetahuan serta pemahamannya. Tujuan IPS pada intinya diarahkan pada proses pengembangan potensi peserta didik agar peka terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa, yang mana dalam proses belajar dan pembelajaran guru hanya menggunakan buku siswa dan buku pendamping guru, tanpa menggunakan bahan ajar tambahan yang menarik dan memotivasi siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa masih belum mengenal dan mengetahui kebudayaan, adat-istiadat, potensi dan nilai-nilai yang ada di daerahnya. Sehingga sangat dibutuhkan pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPS yakni agar siswa lebih mengenal

berbagai kebudayaan, adat-istiadat dan nilai-nilai yang ada didaerahnya. Siswa juga membutuhkan LKPD ini untuk memudahkan dalam pemahaman materi melalui soal-soal maupun berupa tugas. Bagi guru bahan ajar berupa LKPD ini diperlukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran serta dijadikan sumber bahan ajar yang praktis dan menarik yang bisa digunakan untuk menunjang proses pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 60 Lubuklinggau pada tanggal 04 Desember 2023 dengan guru kelas IV Ibu Vera Febrianti, S.Pd., diketahui bahwa siswa kelas IV berjumlah 24 orang siswa, terdiri dari siswa laki-laki 9 orang dan siswa perempuan 15 orang. Adapun kurikulum yang ditetapkan yaitu kurikulum merdeka. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas IV yaitu, 70 untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembaran-lembaran yang berisi materi dan

tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, LKPD menjadi salah satu sarana yang dapat membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan LKPD dalam proses belajar pada dasarnya akan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik LKPD yang dirancang secara sistematis dan lengkap akan mampu memfasilitasi berlangsungnya proses belajar serta meningkatkan minat dan motivasi belajar pada peserta didik. Selain itu, penggunaan LKPD tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung akan mendorong peserta didik untuk menggali pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari secara lebih mendalam, salah satu LKPD yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu LKPD berbasis kearifan lokal. Hal ini sejalan dengan pendapat Ernawati, dkk (2021), LKPD adalah sarana atau media pembelajaran yang digunakan untuk melatih daya ingat dan kecerdasan siswa terhadap materi-materi yang telah diperoleh dalam proses belajar mengajar.

LKPD ini lebih menarik jika dipadukan dengan kearifan lokal daerah tempat tinggal siswa karena siswa akan lebih mudah memahami materi dan soal yang disajikan dalam LKPD, dibantu dengan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) yaitu siswa akan menghubungkan materi dengan kehidupan dunia nyata dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Mashudi & Azzahro (2020) yang memberikan definisi pembelajaran kontekstual sebagai pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan siswa yang sesungguhnya, yaitu kehidupan sebagai anggota keluarga, sebagai warga sekolah ketika di lingkungan sekolah, sebagai anggota masyarakat di lingkungannya, dan sebagai warga negara. Oleh karena itu *Contextual Teaching Learning* (CTL) ada kaitannya dengan kearifan lokal atau kebiasaan, tradisi di lingkungan tempat tinggal.

Kearifan lokal diartikan sebagai nilai budaya lokal yang dimanfaatkan untuk mengatur

tatanan kehidupan masyarakat secara bijaksana yang terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat berkaitan dengan kondisi geografis, Asmara (2016). Kearifan lokal yakni suatu kebiasaan atau adat, budaya, wisata alam, dan sebagainya yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Bahan ajar berupa LKPD berbasis kearifan lokal dan dibantu dengan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) akan mempermudah siswa dalam memahami materi, karena pelajaran yang diajarkan berkaitan dengan dunia nyata atau kehidupan sehari-hari.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Valen, dkk., (2022) yang berjudul Pengembangan LKPD Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. berdasarkan hasil validitas LKPD berbasis HOTS berdasarkan penilaian ahli bahasa, media dan materi menunjukkan bahwa LKPD berbasis HOTS memenuhi kriteria

valid dengan skor rata-rata 0,78 dengan kriteria “cukup tinggi” Sedangkan dari analisis penelitian lembar angket kepraktisan guru dan siswa terhadap LKPD berbasis HOTS memperoleh nilai sebesar 84,15% dengan kriteria “sangat praktis”. Pada uji lapangan N-Gain diperoleh nilai rata-rata pre-test dan post-test sebesar 0,74 dengan klasifikasi “tinggi” yang artinya LKPD berbasis HOTS memiliki efektifitas tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis HOTS terbukti valid, praktis dan memiliki nilai efektif dalam pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau.

Berdasarkan uraian di atas perlu adanya bahan ajar LKPD berbasis kearifan lokal dengan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam kegiatan pembelajaran khususnya untuk pembelajaran IPS sesuai dengan kurikulum merdeka. Tujuannya yakni untuk mengenalkan siswa tentang kearifan lokal daerahnya, pelajaran akan lebih menarik, pelajaran lebih nyata dan bermakna karena sesuai dengan

lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa akan bersemangat dalam proses pembelajaran dengan digunakannya LKPD berbasis kearifan lokal dengan CTL. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul ”Pengembangan LKPD berbasis Kearifan Lokal dengan menggunakan *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 60 Lubuklinggau”.

B. METODE PENELITIAN

Model Pengembangan

Model penelitian yang peneliti ambil yaitu model *Research & Development* (R&D). Model pengembangan 4D terdiri dari 4 tahap utama, yaitu *Define* atau Pendefinisian, *Design* atau tahap Perancangan, *Develop* atau merupakan tahap Pengembangan, serta *Disseminate* atau tahapan untuk Penyebaran. Model ini dikembangkan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel tahun 1974.

Dan menurut Maydiantoro 2021, model 4-D ini dianggap lebih rasional dikarenakan kelebihan yang tidak memakan waktu lama karena tahapannya relatif tidak terlalu rumit. Sehingga dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi, metode pembelajaran, media dan bahan ajar. Penulis menggunakan model 4-D, karena merupakan salah satu desain pengembangan yang tidak terlalu rumit, sehingga cocok untuk pengembangan bahan ajar terutama Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Prosedur Pengembangan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Research and Development (R&D). Penelitian ini menghasilkan produk baru berupa LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 60 Lubuklinggau. Melalui LKPD ini diharapkan peserta didik akan lebih mudah menerima penyampaian

materi pelajaran yang disampaikan dan menarik perhatian peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Model pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model Four-D (4-D). Dalam penelitian ini menggunakan 4 tahap yaitu Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*) dan Penyebaran (*Disseminate*).

Desain Uji Coba Produk

Desain Uji Coba

Desain uji coba merupakan tahap dilakukannya evaluasi pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 60 Lubuklinggau yang melalui beberapa validator yaitu uji coba validasi ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media untuk mereview produk awal, memberikan masukan untuk perbaikan selanjutnya dilakukan analisis konseptual dan revisi I. Lalu di uji coba kelompok kecil dilakukan terhadap kelompok kecil sebagai pengguna produk dan kemudian

dilanjutkan dengan revisi II. Kemudian uji coba lapangan dilakukan untuk melakukan revisi III serta pengembangan produk akhir.

Subjek Uji Coba

Subjek uji coba ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 60 Lubuklinggau yang berjumlah 24 orang siswa, terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 9 orang dan siswa perempuan 15 orang. Para ahli yang akan memvalidasi pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 60 Lubuklinggau yaitu: ahli bahasa, ahli media, dan ahli materi. Subjek uji coba dilakukan dengan 2 tahapan, yaitu uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 6 orang, uji coba kelompok besar 24 orang serta guru kelas IV SD.

Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen pengumpulan data ini sangat penting

dilakukan agar data yang diperoleh valid dan kesimpulannya valid pula. Instrumen pengumpulan data ini yang digunakan dalam pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 60 Lubuklinggau yaitu berupa wawancara, angket, tes dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis Kevalidan

Analisis kevalidan menggunakan instrumen berupa lembar validasi untuk menentukan kevalidan produk LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang dikembangkan.

Uji Kepraktisan

Kepraktisan suatu LKPD IPS berbasis kearifan lokal dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) dilihat dari analisis angket siswa.

Uji keefektifan

Keefektifan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) Pada Mata pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 60 Lubuklinggau dapat dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* peserta didik melalui soal pilihan ganda.

C. HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

1. Hasil Penelitian

Pengembangan yang telah dilakukan dengan tahapan-tahapan yang sesuai dengan metode *Research and Development* dan disajikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* dikembangkan dengan menggunakan model 4-D. Dalam penelitian pengembangan ini menggunakan 4 tahapan yaitu Pendefinisian (*Define*), Perencanaan (*Design*), Pengembangan (*Development*) dan Penyebaran (*Disseminate*) dengan tujuan menghasilkan produk yang valid, praktis dan efektif. Berikut

penjelasan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning*.

Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian merupakan tahap awal untuk melakukan pengembangan. Tahap ini meliputi analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis materi, analisis tugas dan spesifikasi tujuan pembelajaran.

Analisis awal-akhir

Pada tahap ini penulis mencari informasi menetapkan dan mendefinisikan permasalahan dasar sehingga dibutuhkan Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning*. Analisis yang dilakukan pada tahap ini yaitu analisis permasalahan dalam proses pembelajaran IPS serta media pembelajaran yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Analisis Siswa

Pada tahap analisis siswa dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara kepada guru kelas IV yaitu Ibu Vera

Febrianti, S.Pd. mengenai karakteristik dan kebutuhan siswa.

Analisis Tugas

Analisis tugas bertujuan untuk dapat merincikan isi materi yang diajarkan secara garis besar. Dalam mengembangkan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning*, terlebih dahulu peneliti membuat desain sehingga dapat membantu menciptakan sebuah bahan ajar yang sesuai dengan materi pelajaran. LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPS memuat materi tentang Bab 8 Masyarakat yang Beradab.

Analisis Konsep

Analisis konsep bertujuan untuk mengidentifikasi konsep-konsep yang akan diajarkan dengan menyusun secara sistematis. Data hasil analisis tugas dan analisis konsep dapat digunakan sebagai acuan untuk merumuskan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Perumusan tujuan

pembelajaran inilah yang akan digunakan sebagai dasar dalam mendesain LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning*.

Perumusan Tujuan Pembelajaran

Data hasil analisis materi dan tugas dapat digunakan sebagai acuan untuk merumuskan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, sebagai penjabaran inilah yang akan digunakan sebagai dasar dalam mendesain LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning*. Materi yang disajikan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tahap Perencanaan (Design)

Tahap perencanaan memiliki tujuan untuk menciptakan draf LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning*. Terdapat beberapa langkah pada tahap perencanaan ini yaitu: Penyusunan tes acuan patokan, Pemilihan media, Pemilihan format

Tahap Pengembangan (Development)

Tahap pengembangan bertujuan menghasilkan sebuah produk LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* yang telah teruji kevalidan, kepraktisan dan keefektifan oleh subjek uji coba. Hasil uji coba terhadap uji coba dan direvisi sesuai dengan masukan para ahli serta hasil dari angket respon peserta didik yang diberikan ketika melakukan uji coba. Tahap pengembangan ini dijelaskan pada uraian berikut:

Uji Kevalidan

Validasi dilakukan oleh 2 Dosen Universitas PGRI Silampari dan 1 Guru SD Negeri 59 Lubuklinggau, yaitu Ibu Dr. Y. Satinem, M.Pd. (Validator Bahasa), Bapak Dr. Leo Charli, M.Pd. (Validator Media) dan Ibu Vera Febrianti, S.Pd (Validator Materi). Ke tiga validator tersebut menilai berdasarkan angket yang telah diberikan oleh penulis. LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual*

Teaching and Learning yang dikembangkan divalidasi oleh ahli bahasa mengenai kesesuaian bahasa yang digunakan dalam LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning*. Validator materi memvalidasi mengenai kesesuaian kompetensi dan tujuan dengan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan. Validator ahli media memvalidasi terkait kesesuaian cerita, warna dan gambar dengan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan. Validasi dilaksanakan agar LKPD yang dihasilkan dinyatakan valid. Masukan dari dosen pembimbing serta ahli/pakar sebagai validator akan membuat produk LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* semakin berkualitas dan inovatif.

Uji Kepraktisan

Produk LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* yang sudah direvisi berdasarkan saran dan masukan para ahli kemudian di uji cobakan kepada guru dan siswa, pertama melakukan uji *Small Group* di kelas IV SDN 60 Lubuklinggau. Uji kepraktisan dilaksanakan untuk mengetahui pendapat guru dan siswa mengenai kemudahan serta kepraktisan penggunaan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning*.

Uji Keefektifan

Uji keefektifan dilakukan oleh seluruh peserta didik kelas IV SDN 60 Lubuklinggau dengan mengisi soal *pre test* dan *post test* terhadap LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan. Dengan tujuan mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning*.

Tahap Penyebaran (Disseminate)

Penyebaran LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* dilakukan secara terbatas hanya kepada kelas IV SDN 60 Lubuklinggau penyebarannya dilakukan dengan menyebarkan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* ke wali kelas IV dan ke perpustakaan.

Penyajian Data Uji Coba

Pada penelitian ini penyajian data uji coba dilakukan dengan cara melakukan validasi pada produk yang dikembangkan. Validasi dilakukan oleh tiga ahli yaitu ahli bahasa, ahli materi dan ahli media. Setelah proses validasi dilakukan, selanjutnya proses uji coba pada satu guru kelas IV SDN 60 Lubuklinggau dan uji coba kelompok kecil (*Small Group*) pada enam siswa kelas IV SDN 60 Lubuklinggau. Dosen yang menjadi validator tersebut memiliki wewenang dalam memberikan nilai, saran, komentar dan masukan terhadap LKPD Berbasis Kearifan

Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning*. Berikut data hasil validasi yang telah dilakukan.

Uji Coba Validasi Para Ahli

Uji coba ahli bahasa

Uji coba ahli bahasa dilaksanakan pada tanggal 19 April 2024 oleh validator Ibu Dr. Y. Satinem, M.Pd. Validasi dilakukan dengan cara memberikan nilai pada angket ahli bahasa yang terdiri dari 12 butir penilaian serta memberikan kritik dan saran terhadap produk yang dikembangkan. Berikut ini hasil validator bahasa terhadap pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning*. Berdasarkan hasil diperoleh nilai V 0,90 yang termasuk dalam klasifikasi “Tinggi” atau dapat dikatakan sangat valid.

Uji coba ahli materi

Uji coba ahli materi dilaksanakan 19 April 2024 oleh validator Ibu Vera Febrianti, S.Pd. Validasi dilakukan dengan cara memberikan nilai pada angket ahli materi yang terdiri dari 11 butir

penilaian serta memberikan kritik dan saran terhadap produk yang dikembangkan. Berikut ini hasil validator materi terhadap pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning*. Berdasarkan hasil diperoleh nilai V 0,91 yang termasuk dalam klasifikasi “Tinggi” atau dapat dikatakan sangat valid.

Uji coba ahli media

Uji coba ahli media dilaksanakan pada tanggal 17 April 2024 oleh validator Bapak Dr. Leo Charli, M.Pd. Validasi dilakukan dengan cara memberikan nilai pada angket ahli media yang terdiri dari 11 butir penilaian serta memberikan kritik dan saran terhadap produk yang dikembangkan. Berikut ini hasil validator media terhadap pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning*. Berdasarkan keseluruhan penilaian kevalidan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model

Contextual Teaching and Learning yang diberikan oleh 3 ahli yaitu ahli bahasa, materi dan media terhadap LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* menunjukkan bahwa LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* yang telah disusun dan dikembangkan sehingga memperoleh skor rata-rata 0,87 dengan tabel interpretasi validasi *Aiken's V* termasuk kedalam > 0.8 dengan kriteria tinggi.

Uji Coba Lembar Kepraktisan Guru dan Siswa

Uji coba kepraktisan guru

Uji coba kepraktisan guru dilaksanakan pada tanggal 29 April 2024 oleh Ibu Vera Febrianti, S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri 60 Lubuklinggau. Uji coba dilakukan dengan cara memberikan nilai pada lembar kepraktisan guru yang terdiri dari 10 butir penilaian serta memberikan kritik dan saran terhadap produk yang dikembangkan. Berikut ini hasil respon guru terhadap pengembangan

LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning*. Berdasarkan hasil rata-rata dari 10 butir pernyataan yaitu 88% dan termasuk dalam interval 81%-100% dengan klasifikasi sangat praktis. Dengan begitu, LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran tanpa revisi.

Uji coba kelompok kecil (Small Group)

Uji coba kelompok kecil dilaksanakan pada tanggal 29 April 2024 yang berjumlah 6 orang siswa dengan kemampuan yang beragam yaitu: tingkat tinggi, sedang dan rendah yang dipilih sesuai dengan saran dari Ibu Vera Febrianti, S.Pd. selaku guru kelas IV SDN 60 Lubuklinggau. Penulis memberikan penjelasan tentang cara menggunakan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning*, kemudian ke 6 siswa tersebut diberi lembar

kepraktisan siswa. Sebelum siswa mengisi lembar kepraktisan penulis terlebih dahulu menjelaskan bagaimana mengisi lembar kepraktisan tersebut. Pada lembar kepraktisan siswa tersebut berisi 10 pernyataan untuk dijawab oleh siswa. Siswa menjawab dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada angket kepraktisan siswa yang terdiri dari 5 jawaban yaitu "sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju". Tujuannya adalah untuk mengetahui kepraktisan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* yang telah dikembangkan dan dihasilkan. Berikut ini hasil respon siswa uji kelompok kecil terhadap pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning*. Berdasarkan hasil diketahui bahwa rata-rata respon siswa uji kelompok kecil pada 10 pernyataan yaitu 90% dengan klasifikasi sangat praktis.

Hasil Seluruh Kepraktisan LKPD Berbasis Kearifan Lokal

Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning*.

Tabel 4.15 Rekapitulasi Penilaian Respon Guru dan Respon Siswa

No	Penilai	Butir Pernyataan	Jumlah	Persentase	Klasifikasi
1	Guru	10	44	88%	Sangat Praktis
2	Siswa	60	54	90%	Sangat Praktis
Total		70	90	89%	Sangat Praktis

Sumber: Lampiran D (Hal:204)

Berdasarkan rekapitulasi penilaian respon guru dan siswa terhadap LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* memperoleh skor rata-rata 89% dan termasuk dalam interval 81%-100% dengan klasifikasi sangat praktis.

Keefektifan

Penilaian keefektifan dilakukan dengan melihat dari *pre test* dan *pos test* yang dilakukan terhadap LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan yang dihitung nilai akhirnya dan rata-rata setiap tes. Data hasil tes *pre test* dan *post test*

akan dihitung dengan rumus *N-gain* (g). Setelah itu, hasil *N-gain* (g) akan diklasifikasikan untuk mengetahui tingkat keefektifan. Hasil nilai *pre test* dan *post test* kemudian dihitung menggunakan rumus *N-Gain* untuk mengetahui tingkat efektifitas LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning*. Berikut ini hasil *pre test* dan *post test* yang telah dilihat pada tabel 4.17 di bawah ini:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai *Pre Test* dan *Post Test*

Subjek Penelitian	Jumlah <i>Pre Test</i>	Jumlah <i>Post Test</i>
24 Siswa Kelas IV SD Negeri 60 Lubuklinggau	1.112	2.227
Rata-Rata	46	92
<i>N-Gain</i>	0,85	
Klasifikasi	Tinggi	

Sumber: Lampiran D (Hal:209)

Berdasarkan keterangan di atas, maka *N-Gain* dari setiap rata-rata *pre test* dan *post test* sebesar 0,85 termasuk dalam kategori gain > 0,7 dengan klasifikasi tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* dapat dinyatakan efektif untuk

digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Pembahasan

Hasil Analisis Data

Hasil analisis data dari penelitian ini merupakan deskripsi dari hasil analisis data yang dilakukan untuk menguji kevalidan, kepraktisan dan keefektifan dari LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan peneliti. Adapun hasilnya disajikan sebagai berikut.

Hasil Analisis Data Validasi

a. Ahli Bahasa

Uji coba validasi yang dilakukan oleh Dosen Universitas PGRI Silampari yaitu Ibu Dr. Y. Satinem, M.Pd. Hasil dari perhitungan berdasarkan angket yang telah diisi dan dihitung menggunakan rumus *aiken's V* dengan jumlah 12 butir yang dinilai dan diperoleh nilai *V* sebesar 0,90 dengan klasifikasi tinggi atau dapat dikatakan sangat valid.

b. Ahli Materi

Uji coba validasi ahli materi yang dilakukan oleh guru kelas IV

SDN 60 Lubuklinggau Ibu Vera Febrianti, S.Pd. Hasil dari perhitungan berdasarkan angket yang telah diisi dan dihitung menggunakan rumus *aiken's V* dengan jumlah 11 butir yang dinilai diperoleh nilai v sebesar 0,91 dengan klasifikasi tinggi atau dapat dikatakan sangat valid.

c. Ahli Media

Uji coba validasi yang dilakukan oleh Dosen Universitas PGRI Silampari yaitu Bapak Dr. Leo Charli, M.Pd. Hasil dari perhitungan berdasarkan angket yang telah diisi dan dihitung menggunakan rumus *aiken's V* dengan jumlah 11 butir yang dinilai dan diperoleh nilai V sebesar 0,81 dengan klasifikasi tinggi atau dapat dikatakan sangat valid.

d. Penilaian Seluruh Validator

Berdasarkan keseluruhan penilaian validasi LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* yang diberikan oleh 3 ahli yaitu ahli bahasa, materi dan media terhadap LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning*

dijelaskan di atas menunjukkan bahwa LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* kelas IV SD yang telah disusun dan dikembangkan serta dihasilkan memperoleh skor rata-rata 0,87 dan disesuaikan dengan tabel interpretasi validitas *Aiken's V* termasuk ke dalam $> 0,80$ dengan klasifikasi tinggi atau dapat dikatakan sangat valid.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* dapat dinyatakan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil Analisis Data Uji Coba Kepraktisan

Uji Coba Kelompok Kecil (Small Group)

Uji coba dilakukan oleh 6 orang siswa kelas IV SDN 60 Lubuklinggau. Subjek uji coba terdiri dari siswa dengan kemampuan heterogen. Pengambilan data uji coba dilaksanakan pada tanggal 29 April 2024. Pengambilan data dengan

menggunakan lembar angket respon siswa dengan 10 pernyataan. Persentase yang diperoleh yaitu sebesar 90% termasuk dalam klasifikasi sangat praktis sehingga LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* dinyatakan praktis dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Uji Kepraktisan Guru

Uji coba kepraktisan guru dilaksanakan tanggal 29 April 2024 oleh Ibu Vera Febrianti, S.Pd. Selaku guru kelas IV SDN 60 Lubuklinggau. Uji coba dilakukan dengan cara memberikan nilai pada lembar kepraktisan guru yang terdiri dari 10 butir penilaian serta memberikan kritik dan saran terhadap produk yang dikembangkan. Persentase yang diperoleh yaitu sebesar 88% termasuk dalam klasifikasi sangat praktis.

Rekapitulasi Uji Kepraktisan

Berdasarkan penilaian kepraktisan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning*

yang telah diuji coba oleh guru dan siswa terhadap LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* yang telah disusun dan dikembangkan sehingga memperoleh skor rata-rata 89% dengan kriteria sangat praktis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* dapat dinyatakan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil Analisis Efektifitas

Pengujian efektifitas dilakukan dengan subjek 24 orang siswa kelas IV SD Negeri 60 Lubuklinggau. Untuk mengetahui efektifitas dari penggunaan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* dilakukannya pemberian soal *pre test* sebelum menggunakan LKPD Berbasis

Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* dan pemberian soal *post test* setelah menggunakan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning*.

Berdasarkan analisis data dapat dijelaskan bahwa sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* diperoleh skor rata-rata *pre test* 46 dalam hal ini banyak siswa tidak mengalami ketuntasan dalam menjawab 15 butir pertanyaan dengan perolehan skor/nilai yang berbeda-beda. Setelah melakukan *pre test*, siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* menjadi semangat dan aktif. Kemudian setelah belajar menggunakan dengan LKPD tersebut, siswa kembali mengerjakan soal *post test* dengan soal yang sama

dengan soal *pre test* dan memperoleh nilai rata-rata *post test* yaitu 92 dan diketahui bahwa *N-gain* (g) dari rata-rata *pre tes* dan *post test* yaitu sebesar 0,85 dengan klasifikasi tinggi sehingga LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* kelas IV SD Negeri 60 Lubuklinggau dinyatakan memiliki keefektifitas atau efek potensial tinggi dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Revita Rahayu, dkk pada tahun 2023 yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Suka” dengan hasil rata-rata *pre tes* dan *post test* diperoleh nilai *N-gain* sebesar 0,76% yang termasuk dalam kategori tinggi.

Revisi Produk Akhir

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk akhir yang telah direvisi sesuai dengan saran dan masukan oleh tim validator yang terdiri dari tiga ahli yaitu ahli bahasa, materi dan media. Berikut ini

masukan dan perbaikan atau revisi terhadap LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* dari masing-masing ahli.

Ahli Bahasa

Ahli bahasa memvalidasi komponen bahasa yang terdapat pada bahan ajar buku cerita yang dihasilkan. Ahli bahasa memberikan penilaian terhadap LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* dari penggunaan bahasa yang ada di dalam LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* dan disesuaikan dengan kaidah yang benar dalam Bahasa Indonesia dan juga sesuai dengan keilmuan yang dimilikinya. Selain memberikan penilaian terhadap LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* ahli bahasa juga memberikan saran dan masukan terhadap LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning*.

Adapun saran yang diberikan ahli bahasa yaitu perbaiki kesalahan penulisan di sebaga kata depan dan awalan, penggunaan huruf kapital pada sub judul, pengetikan masih tidak rapi dan perbaiki penulisan daftar pustaka.

Ahli Materi

LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* tidak ada revisi dari validasi materi.

Ahli Media

Ahli media memberikan penilaian dan memberikan saran untuk memperbaiki LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* yang telah dikembangkan. Adapun saran yang diberikan ahli media yaitu ganti warna yang lebih menraik dan gambar jangan menutupi tulisan

Dalam penelitian ini, penelitian mengembangkan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* yang mana di dalam LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model

Contextual Teaching and Learning materi Bab 8. LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* dikembangkan dengan menggunakan aplikasi *canva* untuk membuat desain LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* sesuai dengan materi.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 60 Lubuklinggau yaitu sebagai berikut: Kevalidan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan didapat berdasarkan hasil penilaian lembar angket yang telah diisi oleh ahli bahasa, materi dan media, produk berada dalam kategori “Tinggi”. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Kepraktisan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan didapat berdasarkan hasil pengisian lembar angket dari hasil uji coba kelompok kecil dan uji kepraktisan guru diperoleh tingkat kepraktisan dengan kriteria sangat praktis sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan dinyatakan praktis dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* memiliki efektifitas tinggi berdasarkan hasil *pre test* dan *post test*, sehingga LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning*

layak digunakan dalam pembelajaran
Bab 8 di SDN 60 Lubuklinggau.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Muhammad, Evi Chamalah, & Oktarina Puspita Wardani. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.
- Ahmad Susanto. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Arisah. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD negeri 12 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 7. No 2. 241-248.
- Ahmad Susanto. 2018. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Al-Tabany (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Astawan, G. & Agustina T. A. G. (2020) *Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4. 0*. Bali: NILACAKRAM
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Donna, R., Egok, A. S., & Febriandi, R. (2021). *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasisi Powtoon pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. 5 (5), 3799-3818.
- Febriandi, R., Susanta, A., & Wasidi. (2019). *Validasi LKS Matematika Dengan Pendekatan saintifik Berbasis Outdoor Pada Materi Bangun Datar*. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*. 2 (2), 148-158.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Hulaimi Ahmad. 2019. *Strategi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jurnal Tarbawi. 4(1). 76-92.
- Kosasih, (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal*. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158-174.
- Lestari dkk. 2021. *Pengembangan bahan ajar berbasis problem based learning pada siswa SD*. *Jurnal basicedu*, vol 5 no 1 : 396-405
- Markamah, Sumanti. M, Sabardila. A, & Winarni. (2020). *Pembelajaran Ejaan disekolah Muhammadiyah Univesity* Press: Yogyakarta
- Mashudi. Fatimah Azzahro. 2020. *Contextual Teaching and Learning*. Wonorejo-Lumajang: LP3DI PRESS
- Mudrikah dkk. 2021. *Perencanaan pembelajaran di sekolah*. Penerbit pradina pustaka.
- Nabila, S., Adba I., & Febriandi. R. (2021). *Pengembangan Media*

- Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(4), 3928-3939.
- Nana. 2022. *Pengembangan bahan ajar pendidikan fisika berbasis model pembelajaran poe2we*. Klaten : Penerbit lakeisha.
- Nasution Toni & Maulana Arafat L. 2018. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta : Samudra Biru.
- Nurdyansyah & Eni Fariyatul F. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning center.
- Prawesti & Maria. 2020. Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) mengakomodasi keberagaman siswa pada pembelajaran tematik kelas 2 di SD Muhammadiyah Danunegaran. *Jurnal pendidikan ke-sd-an*. 6(3) : 903 – 913
- Prastowo Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana
- Prastowo Andi. 2019. *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Jakarta : Kencana.
- Parni. 2020. *Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara. 2. 96-105.
- Putra, Nusa. 2015. *Research & Development Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Saputro, B. 2017. *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Aswaja Perssindo.
- Shoimin Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Maguwoharjo : AR-RUZZ Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sutarti, T., & Irawan, E. 2017. *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sinta, M., Charli, L., & Valen, A. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) until Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(2), 623-634.